

**PENGARUH *LOVE LANGUAGES* TERHADAP
MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

(Skripsi)

**Oleh
Al-amin Ali Achmad Rajamarga**

1813052030



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH *LOVE LANGUAGES* TERHADAP MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Oleh:

AL-AMIN ALI ACHMAD RAJAMARGA

Masalah pada penelitian ini adalah motivasi menyelesaikan skripsi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala *love languages* dan skala motivasi menyelesaikan skripsi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil menunjukkan bahwa hasil perhitungan terdapat korelasi antara *love languages* dan motivasi menyelesaikan skripsi menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu nilai *adjusted R square* atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,165 atau 16,5% yang dapat diinterpretasikan bahwa *love languages* berkontribusi sebesar 16,5% terhadap motivasi menyelesaikan skripsi dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi, dengan *love languages* paling dominan adalah *love languages receiving gift* dan *physical touch*. Terdapat perbedaan antara pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dengan presentase 40% mahasiswa laki-laki dan 60% perempuan. Pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi yang paling dominan pada mahasiswa laki-laki adalah *physical touch* sedangkan pada mahasiswa perempuan adalah *receiving gift*.

Kata Kunci: *love languages*, motivasi menyelesaikan skripsi, mahasiswa tingkat akhir

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF LOVE LANGUAGES ON MOTIVATION TO COMPLETE THESIS IN FINAL LEVEL STUDENTS

By:

ALI-AMIN ALI ACHMAD RAJAMARGA

The problem with this research is the low motivation to complete the thesis. This research aims to determine the effect of love languages on motivation to complete a thesis in final year students. This research is quantitative research with data collection techniques using a love languages scale and a motivation scale for completing a thesis. The sample in this study consisted of 60 respondents with a sampling technique using purposive sampling technique. The research results show that there is an influence of love languages on the motivation to complete a thesis in final year students. The results show that the calculation results show a correlation between love languages and motivation to complete a thesis using multiple linear regression analysis, namely the adjusted R square or coefficient of determination (KD) is 0.165 or 16.5% which can be interpreted as meaning that love languages contributes 16.5% to the motivation to complete the thesis with a significant value of $0.011 < 0.05$. The conclusion of this research is that there is an influence between love languages on motivation to complete a thesis, with the most dominant love languages being the love languages of receiving gifts and physical touch. There is a difference between the influence of love languages on motivation to complete a thesis for male and female students. With a percentage of 40% male students and 60% female. The most dominant influence of love languages on motivation to complete a thesis for male students is physical touch, while for female students it is receiving gifts.

Keywords: *love languages, motivation to complete the thesis, final year students*

**PENGARUH *LOVE LANGUAGES* TERHADAP
MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Oleh

AL-AMIN ALI ACHMAD RAJAMARGA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

**PENGARUH LOVE LANGUAGES
TERHADAP MOTIVASI MENYELESAIKAN
SKRIPSI PADA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR**

Nama Mahasiswa

Al-amin Afri Achmad Rajamarya

No. Pokok Mahasiswa

: 1813052030

Program Studi

: S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

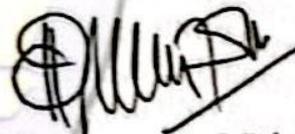
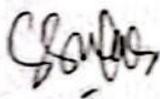
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

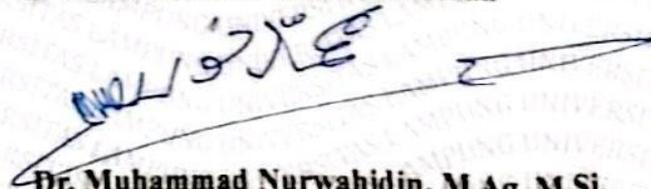
Dosen Pembimbing II



Shinta Mayasari S.Psi, M.Psi, Psi
NIP 198005012008122002

Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A.Psi
NIP 197907142003122001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : **Shinta Mayasari S.Psi, M.Psi, Psi**

Sekretaris : **Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A., Psi.**

Penguji Utama : **Moch. Johan Pratama S.Psi, M.Psi.**

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Suyono, M.Si.
NIP. 49651130 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Juli 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Love Languages* Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Akhir”** adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 3 Juli 2024



Al-amin Ali Achmad Rajamarga
NPM. 1813052030

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Al-amin Ali Achmad Rajamarga lahir di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 11 November 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ansori dan Ibu Aminah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu SDN 2 Rajabasa lulus pada tahun 2012, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015, dan SMAN 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Penengahan, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Peneliti juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

-(QS : Al-Baqarah ayat 286)

“Setiap cobaan dan ujian yang datang pasti ada pemecahnya”

“Other people don't want to know about what are we going through and what is our struggle, so be patient and keep fighting, no matter how hard it is, just survive!”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan pertolongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat dan salam yang selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda kasih dan sayang, serta sebagai awal pembuktian kepada kedua orang tua tercinta,

Bapak Ansori dan Ibu Aminah

Terimakasih atas peluh keringat, cinta dan kasih sayang, dukungan serta doa yang senantiasa tulus mengiringi sehingga penulis berhasil berada di titik ini, semoga karya kecil penulis ini dapat memberikan rasa bangga atas usaha yang sudah ibu dan bapak berikan.

Adikku,

Ajeng Amini Putri

Terimakasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan kepadaku selama ini, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar hal itu selalu menjadi kebahagiaan yang tak tergantikan. Semoga kita semua bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua.

Keluarga besar Bimbingan dan Konseling angkatan 2018

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhannahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Love Languages* terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembimbing 2. Terimakasih atas semua bimbingan, saran dan kritik yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi. selaku dosen pembimbing 1. Terimakasih atas kesediaan ibu yang telah memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan kritik yang bersifat membangun untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Moch. Johan Pratama S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembahas. Terimakasih atas bimbingan, saran, serta masukan berharga yang sangat membantu selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak/ibu berikan selama perkuliahan.
8. Kedua orangtuaku, bapak Ansori dan ibu Aminah yang tidak pernah terputus doa, kasih sayang, serta dukungannya terhadapku. Terimakasih telah sabar dalam menantikan keberhasilanku.
9. Adikku tercinta, Ajeng Amini Putri yang selalu memberi keceriaan dan semangat dalam hidupku.
10. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih motivasi, doa, serta dukungannya.
11. Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung Angkatan 2017-2019 yang telah bersedia dan antusias dalam membantu terselenggaranya penelitian.
12. Teman-teman dekat yang sudah mendukung saya dari yaitu Yushril, Roy, Nadhiya, Zakia, Shania, Shela, Shafira, Raina, Fadil, Suhada, Dani, Ateng. Andri, Aguung, Bayu, Arkan, Bogel.
13. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wa Barakatuh.

Bandar Lampung, 3 Juli 2024

Penulis

Al-amin Ali Achmad Rajamarga
NPM 1813052030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Kerangka Pikir	5
1.8 Hipotesis Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Love languages</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Love languages</i>	7
2.1.2 <i>Love languages</i>	8
2.2 Motivasi	10
2.2.1 Definisi Motivasi	10
2.2.2 Fungsi Motivasi	11
2.2.3 Macam-Macam Motivasi	12
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	13
2.3 Penelitian yang Relevan.....	16
III. METODE PENELITIAN	--
3.1 Metode Penelitian	17
3.2 Variabel Penelitian	17
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	18
3.4 Subjek Penelitian.....	18
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Skala <i>Love languages</i>	20
3.5.2 Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi	21
3.6 Uji Prasyarat Instrumen	22
3.6.1 Uji Validitas	22
3.6.2 Uji Reliabilitas	25

3.7 Uji Prasyarat Analisis Data	26
3.7.1 Uji Normalitas.....	26
3.7.2 Uji Linearitas	27
3.7.3 Uji Hipotesis	27
IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	30
4.1.2 Hasil Uji Hipotesis.....	30
4.1.3 Analisis Deskriptif	32
4.1.4 Deskripsi Skala <i>Love Languages</i>	33
4.1.5 Deskripsi Motivasi Menyelesaikan Skripsi	34
4.2 Pembahasan.....	38
4.3 Kelemahan Penelitian	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1. Kisi Kisi <i>Love Languages</i>	20
2. Kisi-Kisi Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	21
3. Hasil Uji Validitas <i>Love Languages</i>	23
4. Hasil Uji Validitas Motivasi Menyelesaikan Skripsi	24
5. Kriteria Reliabilitas.....	25
6. Hasil Uji Reliabilitas	26
7. Uji F (Simultan).....	30
8. Uji T (Parsial)	31
9. Hasil Uji Hipotesis	32
10. Distribusi Data Variabel Penelitian.....	32
11. Skor Koefisien 5 <i>Love Languages</i>	33
12. Kategorisasi Motivasi Menyelesaikan Skripsi	34
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	34

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
1. Kerangka Berpikir	6
2. Teori Hirarki Maslow	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Kuisisioner Skala <i>love languages</i>	48
2. Tabel Kuisisioner Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	49
3. Hasil Penilaian Uji Ahli Instrumen <i>Love Languages</i>	51
4. Hasil Penilaian Uji Ahli Instrumen Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	55
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	59
6. Hasil Uji Validitas <i>Love Languages</i>	61
7. Hasil Uji Validitas Motivasi Menyelesaikan Skripsi	62
8. Hasil Uji Relibilitas <i>Love Languages</i>	63
9. Hasil Uji Relibilitas Motivasi Menyelesaikan Skripsi	65
10. Data Tabulasi Hasil Uji Coba Skala <i>Love Languages</i>	67
11. Data Tabulasi Hasil Uji Coba Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	68
12. Kuisisioner <i>Love Languages</i>	69
13. Kuisisioner Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	71
14. Data Tabulasi Hasil Penelitian <i>Love Languages</i>	73
15. Data Tabulasi Hasil Penelitian Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	74
16. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas	75
17. Analisis Regresi Linear Berganda	77
18. Surat Izin Penelitian	774

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa diharapkan untuk segera menyelesaikan studinya tepat waktu. Pada akhir masa studinya mahasiswa diberikan salah satu bentuk tugas akhir yang disebut dengan skripsi. Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang wajib ditulis oleh seorang mahasiswa tingkat akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan masa studinya dan mendapatkan gelar sarjana. Dalam penyusunan skripsi dibutuhkan sumber referensi yang banyak serta memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Motivasi menjadi dasar setiap tindakan seseorang, saat seseorang merasa mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi maka timbul adanya keinginan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan itu. Dorongan pemenuhan kebutuhan itulah yang menjadi motivasi bagi seseorang dalam melakukan tindakan. Michel J. Jucius (dalam Ramadhani, 2021) menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat juga berupa bentuk usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya serta mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Dalam menyelesaikan skripsi tentu mahasiswa memerlukan motivasi. Motivasi sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti lingkungan, baik sosial ataupun kondisi cuaca dan lain sebagainya.

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa antara lain tujuan dan nilai-nilai personal, minat dan bakat, keyakinan diri, kesediaan belajar, tingkat stres dan kecemasan, serta kondisi kesehatan. Mahasiswa yang memiliki tujuan dan nilai-nilai personal yang kuat, serta minat dan bakat dalam topik penelitian yang dipilih, cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi. Selain itu, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang kuat, bersedia belajar dan mengembangkan keterampilan baru, serta menjaga kesehatan secara umum, juga cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi. Namun, mahasiswa yang mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi dapat mengalami penurunan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, manajemen stres dan kecemasan yang efektif sangat penting untuk menjaga motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Faktor eksternal dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Salah satu faktor tersebut adalah dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, dosen, bahkan pasangan. Dukungan sosial dapat memberikan motivasi verbal, bantuan praktis, dan lain sebagainya. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, juga dapat memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Namun, tuntutan pekerjaan atau organisasi yang dimiliki mahasiswa, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan ketersediaan informasi yang kurang memadai dapat menurunkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya, lingkungan sosial mahasiswa juga berpengaruh pada motivasinya dalam menyelesaikan skripsi. Dari lingkungan sosial inilah tercipta hubungan sosial. Hubungan sosial merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan interaksi antar manusia dengan manusia. Tentunya hubungan

yang melalui proses interaksi ini terjadi melalui dua hal yakni kontak sosial dan komunikasi. Dari hubungan sosial inilah muncul hubungan yang sering dijumpai seperti persahabatan dan pacaran atau dalam bahasa akademis dikenal dengan hubungan romantis. Menurut Sullivan (dalam Ursila, 2012) hubungan romantis merupakan bagian yang penting dalam tugas perkembangan remaja dan juga memainkan peranan yang penting dalam proses perkembangan selama masa remaja. Hubungan romantis berperan penting dalam serangkaian tugas perkembangan pada masa remaja, yang meliputi: Pengembangan identitas, Transformasi hubungan keluarga, Menjalinkan hubungan dengan teman sebaya, Perkembangan seksualitas, Pencapaian prestasi dan perencanaan karir. Beberapa studi itu menunjukkan bahwa hubungan romantis yang positif dapat memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan remaja dalam mengatasi masalah emosional dan perkembangan sosial. Hubungan romantis yang positif dapat membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih baik tentang diri sendiri. Akan tetapi hubungan romantis juga memberikan dampak negatif seperti menimbulkan distraksi dan menurunkan konsentrasi. Hubungan romantis dapat menyebabkan remaja untuk lebih fokus pada pasangan mereka daripada belajar atau mengerjakan tugas-tugas akademis yang dapat menurunkan prestasi akademis.

Dalam perkembangannya, hubungan romantis memunculkan istilah *love languages*. *Love Languages* atau bahasa cinta dipopulerkan oleh Dr. Gary Chapman yang juga menulis Buku *The Five Love Languages*. Ia menjelaskan bahwa *Love Languages* adalah cara seseorang mengekspresikan rasa cinta nya sekaligus cara bagaimana seseorang dapat merasa dicintai. Mengetahui *Love Languages* diri sendiri dan orang lain merupakan satu hal yang penting agar dapat saling memahami satu sama lain dalam sebuah hubungan. Tak hanya berguna untuk hubungan romantis, *Love Languages* juga dapat diaplikasikan dalam hubungan keluarga atau pertemanan sekalipun. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti *love languages* terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dan membandingkan mana tipe *love languages* yang memiliki dampak lebih besar terhadap motivasi menyelesaikan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dikaji masalah dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya mahasiswa yang terhambat motivasinya dalam menyelesaikan skripsi.
2. Adanya mahasiswa yang mendapatkan distraksi dari lingkungan sosial yang menghambat penyelesaian skripsi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan kajian “Pengaruh *love languages* terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan permasalahan adalah “Pengaruh *love languages* terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir”.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyebab mahasiswa yang lebih lama dalam menyelesaikan skripsi .
2. Mengetahui distraksi dari lingkungan sosial terhadap motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan wawasan, bahan bacaan, pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *love languages* dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

B. Manfaat Praktis

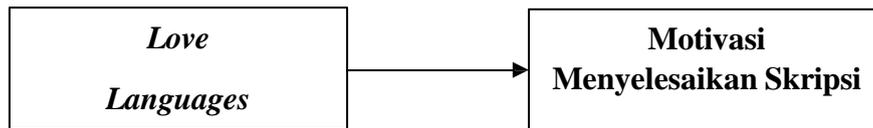
Dapat memberikan pelajaran kepada setiap mahasiswa, khususnya mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung tentang pentingnya memahami diri sendiri dan pasangan guna meningkatkan motivasi diri sendiri.

1.7 Kerangka Pikir

Hubungan romantis terbangun karena adanya kedekatan, perhatian, keintiman, kasih sayang, dan komitmen. Selain itu, hubungan romantis juga bisa menjadi pembangun dan pengelola hubungan interpersonal seseorang. Menurut DeGenova & Rice (dalam Afriansah, 2018) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Hubungan romantis yang terjadi akan memengaruhi perasaan, pola pikir, hingga sikap pada diri seseorang. Peran seorang pasangan dalam hubungan romantis tersebut diantaranya sebagai pendengar maupun tempat bertukar cerita, pemberi semangat dan motivasi, hingga menemani pergi ke tempat hiburan. Hubungan romantis ini dapat terjadi pada remaja hingga orang dewasa.

Seorang mahasiswa semester akhir yang sedang menjalin hubungan romantis memiliki dorongan motivasi untuk menyelesaikan skripsi tidak hanya datang dari diri sendiri atau keluarga saja, tetapi juga dari pasangannya. Menurut Mc. Donald (dalam Rahmawani, 2008) mengatakan bahwa motivasi ialah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Tingkah laku yang tampak pada diri seseorang itu dipengaruhi oleh stimulus-stimulus dari dalam dan dari luar diri manusia seperti rasa lapar, haus, kebutuhan seksual, takut, marah, cinta dan lain-lain. Stimulus-stimulus inilah merupakan motif atau dorongan yang mempengaruhi motivasi dan daya kreativitas dari seseorang untuk menghasilkan suatu karya.

Pada mahasiswa akhir, hubungan romantis yang sedang dijalannya dapat menjadi faktor yang turut mempengaruhi motivasinya untuk menyelesaikan skripsi. Guna menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka perlu diteliti mengenai pengaruh *love languages* yang ada didalam hubungan romantis dan motivasi menyelesaikan skripsi yang dialami oleh mahasiswa. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah sebuah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua hipotesis yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Love languages* tidak berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

H_a : *Love languages* memiliki pengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Love languages*

2.1.1 Pengertian *Love languages*

Dalam hubungan romantis seringkali terdapat hambatan atau masalah. Masalah dalam hubungan romantis biasanya terjadi karena kurangnya komunikasi, tidak adanya kedekatan emosional, kurang menghormati pasangan, dan kurangnya dukungan antar pasangan. Beberapa masalah dalam hubungan romantis itulah membuat munculnya konsep bahasa cinta atau *love languages* yang diperkenalkan oleh Dr. Gary Chapman. Ia menjelaskan konsep tersebut pada bukunya "*The 5 Love Languages*" tentang prinsip-prinsip komunikasi dengan bahasa cinta yang dapat diaplikasikan pada hubungan romantis. *The Five Love Languages* atau lima bahasa cinta inilah yang bisa digunakan seseorang guna mengekspresikan rasa cintanya pada pasangan. Ketika individu merasa dicintai, ia akan mampu dan berkontribusi lebih positif pada hubungan romantisnya. Adanya pemahaman Bahasa Cinta bagi setiap individu yang menjalankan hubungan romantis tentu sangat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan. Karena dengan memahami Bahasa Cinta pasangan, akan dapat memahami pula apa saja keinginan pasangan dan bagaimana langkah yang tepat dalam memelihara hubungan romantis tersebut.

Terdapat lima dimensi pada bahasa cinta menurut Chapman (dalam Zahra, 2022), yaitu Kata-Kata Afirmasi (*Word of Affirmation*), Waktu Berkualitas (*Quality Time*), Menerima Hadiah (*Receiving Gift*), Perlakuan Melayani (*Acts of Service*), dan Sentuhan Fisik (*Physical Touch*). Setiap manusia memiliki bahasa cinta utama. Dia menyatakan bahwa ketika bahasa cinta utama seseorang terpenuhi, dia akan merasa aman dalam cinta; namun, jika bahasa cinta utama seseorang tidak terpenuhi, ia akan merasa tidak sepenuhnya dicintai oleh pasangannya dalam suatu hubungan.

Permasalahan utama dalam penerapan bahasa cinta yaitu jika kita tidak mengetahui bahasa cinta pasangan dan sebaliknya, maka akan sulit menyampaikan kasih sayang dan rasa perhatian ke masing-masing pasangan. Chapman menjelaskan bahwa bahasa cinta yang utama dapat dilihat dari nilai tertinggi masing – masing nilai bahasa cinta. Chapman juga menambahkan beberapa dampak jika bahasa cinta tidak terpenuhi seperti mudah marah, lebih suka menyendiri dan mulai mencari aktivitas- aktivitas negatif untuk mencari perhatian.

2.1.2 *Love languages*

Bahasa cinta atau menurut konsep disebut *The Five Love Languages* dikemukakan oleh Gary Chapman dalam bukunya *The Five Love Languages* dijelaskan sebagai sebuah bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal antar pasangan yang ingin meningkatkan kualitas serta kesejahteraan hubungan dari kedua individu. Lima bahasa cinta dapat dijadikan penghubung dalam mencapai hubungan sehat, di mana individu tetap merasa dicintai dengan memberikan ekspresi cinta yang tepat kepada orang yang dicintai. Setiap individu memiliki wadah emosi yang perlu diisi supaya tetap merasa dicintai yaitu dinamakan *love tank*. Dengan memahami bahasa cinta, diharapkan tiap pasangan dapat saling mengisi *love tank* masing-masing sehingga tercipta perasaan saling mencintai dan dicintai yang memberi dampak positif dalam pemeliharaan hubungan romantis mereka. Terdapat lima dimensi pada bahasa cinta menurut Chapman (dalam Zahra, 2022) yaitu:

1. *Word of Affirmation* atau kata afirmasi adalah bahasa cinta yang terdiri dari pemberian kata-kata yang penuh kasih sayang dan positif kepada orang yang dicintai.
2. *Quality Time* atau berbagi waktu berkualitas adalah bahasa cinta yang melibatkan perhatian pada pasangan dengan menghabiskan waktu bersama atau memberikan perhatian penuh saat bersama.

3. *Receiving Gift* atau menerima hadiah merupakan salah satu bahasa cinta ketika seseorang merasa dicintai saat pasangannya memberikannya hadiah. Hadiah tidak harus selalu mahal atau diberikan secara teratur, tetapi bagi sebagian orang, hadiah itu lebih dari sekadar uang, tentang bagaimana seseorang memikirkannya dalam hadiah tersebut.
4. *Acts of Service* atau perlakuan melayani adalah bahasa cinta dimana sebagian orang merasa dicintai ketika mereka menerima bantuan dan bantuan dari pasangannya atau diperlakukan seolah-olah mereka sedang dilayani dalam kegiatan sehari-hari mereka.
5. *Physical Touch* atau sentuhan fisik adalah bahasa cinta yang mengungkapkan keintiman, perasaan cinta, dan perasaan aman saat menerima sentuhan fisik. Ini dapat diungkapkan kepada pasangan melalui berpegangan tangan, berpelukan, dan bercinta.

Gary Chapman juga menambahkan dalam konsepnya bahwa bahasa cinta merupakan perilaku kasih sayang yang terbentuk dari faktor-faktor tertentu seperti *Event of Life dan Personality*. Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan (*event of life*) menunjukkan individu dapat merasakan dicintai oleh orang lain sesuai kondisi yang terjadi. Contohnya, ketika mengalami duka ditinggalkan seseorang yang berharga, bahasa cinta *receiving gift* kurang memberi dampak melainkan dengan *physical touch* melalui sebuah pelukan akan menjadi sangat berarti bagi individu yang berduka. Namun, perubahan situasi tersebut tidak mengubah bahasa cinta primer seseorang, yang mana hanya berpengaruh ketika terjadi hal-hal penting dalam kehidupan individu.

2.2 Motivasi

2.2.1 Definisi Motivasi

Mahasiswa memerlukan motivasi yang kuat untuk menyelesaikan skripsi mereka. Menyelesaikan skripsi bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi juga merupakan sebuah prestasi yang dapat menjadi tonggak penting dalam perjalanan pendidikan mereka. Robbins dan Judge (2008) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Mangkunegara (2005) menyatakan “motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri seseorang yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan. Menurut Anoraga (dalam Rahmawani, 2008), motif adalah yang melatarbelakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Tidak jauh berbeda, menurut Mujib dan Mudzakir (dalam Rahmawani, 2008), bahwa yang dimaksud dengan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku seseorang yang terarah pada pencapaian tujuannya.

Selanjutnya pengertian motivasi menurut McClelland (dalam Rahmawani, 2008) motivasi berarti pernyataan yang berasal dari dalam diri yang menggerakkan atau menyebabkan kita bersikap terhadap yang kita lakukan. Sedangkan menurut Shaleh dan Nisa (2006), istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang ada baik dan buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab terhadap setiap perilakunya. Tetapi motivasi masih dapat didefinisikan dengan segala

sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri seseorang yang perlu dipenuhi agar seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dari motifnya. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Dalam hubungannya dengan prestasi, Menurut McClelland motivasi berprestasi adalah hasil belajar yang di peroleh dari pengalaman emosional, terutama berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan sesuatu secara sempurna. Timbulnya motivasi berprestasi adalah dari lingkungan keluarga, di mana pola asuh, gaya hidup, cara orang tua mendidik, serta latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi anak. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku tertentu dengan tujuan agar dapat mencapai tingkat prestasi tertentu.

2.2.2 Fungsi Motivasi

Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi atau memenuhi kebutuhan, atau dari faktor eksternal, seperti pujian atau imbalan. Motivasi juga dapat berubah seiring waktu, dan seseorang dapat memiliki motivasi yang berbeda untuk berbagai tindakan atau tujuan. Motivasi tersebut berpengaruh terhadap bagaimana manusia tersebut menjalani hidupnya. Motivasi sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Shaleh dan Nisa (2006), fungsi motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan; dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2. Mengarahkan; berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu
3. Menopang; artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2.2.3 Macam-Macam Motivasi

Motivasi adalah sesuatu hal yang wajib ada di diri manusia. Dan setiap manusia memiliki motivasinya masing-masing. Oleh karena itu banyak sekali macamnya karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Shaleh dan Wahab (2004), motivasi di bagi ke dalam dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas kerja yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas. Mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi agar mencapai prestasi yang baik, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, jabatan yang tinggi atau hadiah dan sebagainya. Jadi memang motivasi intrinsik itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam aktifitas dan kegiatan

ada yang kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi berprestasi dikatakan ekstrinsik bila mahasiswa menempatkan tujuan pekerjaannya di luar faktor-faktor instrinsik situasi menyelesaikan skripsi. Mahasiswa menyelesaikan skripsi karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dikerjakannya. Misalnya untuk mencapai prestasi tinggi, gelar, dan sebagainya.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya. Keinginan untuk mencapai tujuan itulah yang dapat menimbulkan motivasi atau semangat dalam diri seseorang. Motivasi belajar atau dalam hal ini motivasi dalam menyelesaikan skripsi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mahasiswa. Menurut Syamsu Yusuf (dalam Rabu & Rongan, 2018), motivasi dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal

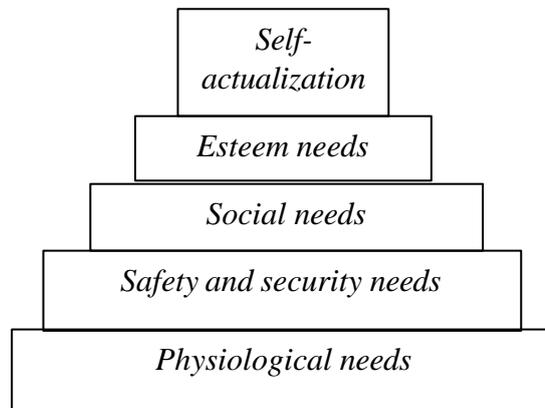
- a. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
- b. Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada mahasiswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani mahasiswa.

2. Faktor eksternal

- a. Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan mahasiswa meliputi dosen, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan sebagainya,

- b. Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik di sekitar mahasiswa meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (kampus atau tempat mahasiswa belajar), dan fasilitas belajar.

Selain itu, ada satu teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (dalam Alwisol, 2019) mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam mencapai tujuannya. Dalam konsep motivasi Maslow bahwa manusia memiliki 5 (lima) tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan (*hierarchy*) akan diperoleh jika tingkatan yang di bawahnya telah dilalui dan seterusnya. Adapun hierarki kebutuhan Maslow tersebut dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 1 Teori Hirarki Maslow

Tingkatan atau hierarki dari kebutuhan menurut teori Abraham H. Maslow adalah sebagai berikut:

- a) *Physiological needs*

Physiological needs adalah kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi oleh seorang individu. Kebutuhan tersebut mencakup sandang, pangan, dan papan.

- b) *Safety and security needs*

Safety and security needs adalah kebutuhan yang diperoleh setelah kebutuhan yang pertama terpenuhi. Pada kebutuhan tahap kedua ini seorang individu menginginkan terpenuhinya rasa keamanan.

c) *Social needs*

Social needs (kebutuhan sosial) adalah kebutuhan ketiga setelah kebutuhan kedua terpenuhi. Pada kebutuhan ini mencakup perasaan seseorang seperti termilikinya cinta, sayang, keluarga yang bahagia dengan suami/istri dan memperoleh anak dari perkawinan yang sah, tergabung dalam organisasi sosial contohnya arisan, dan lain-lain.

d) *Esteem needs*

Esteem needs adalah kebutuhan keempat yang dipenuhi setelah kebutuhan ke tiga terpenuhi. Pada kebutuhan ini seseorang mencakup pada keinginan untuk memperoleh harga diri. Harga diri atau respek diri: bergantung pada keinginan akan kekuatan, kompetensi, kebebasan, dan kemandirian. Ia juga bertalian dengan achievement motivation, dorongan untuk berprestasi.

e) *Self-actualization needs*

Self-actualization needs adalah kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow. Pada tahap ini seseorang ingin terpenuhinya keinginan untuk aktualisasi diri, yaitu ingin menggunakan potensi yang dimiliki dan mengaktualisasikannya dalam bentuk pengembangan dirinya. Kondisi ini teraplikasi dalam bentuk pekerjaan yang dijalani sudah lebih jauh dari hanya sekedar rutinitas namun pada sisi yang jauh lebih menantang dan penuh kreatifitas tingkat tinggi.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang motivasi menyelesaikan skripsi sebelumnya telah dilakukan oleh Shilla Fatiana Miraj pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry”. Di dalam penelitiannya, Shilla menggunakan kajian teori dukungan sosial dan optimisme menurut tokoh Seligman untuk hubungannya dengan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, Rio Al-azhar dan Hijriyati Cucuani juga mengkaji motivasi menyelesaikan skripsi pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska)”. Penelitian tersebut membahas teori *self-efficacy* menurut Bandura yang terbagi atas efikasi ekspektasi (*efficacy expectancy*) dan ekepektasi hasil (*outcome expectancy*) untuk hubungannya dengan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Selain itu, Rifcha Rochmawati dan Ira Damayanti mengkaji tentang *love languages* pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan antara *the five love languages* dengan resiliensi pada wanita yang sedang memiliki hubungan pernikahan”. Rifcha dan Ira meneliti *love languages* dan kepuasan hubungan romantis untuk menghubungkannya dengan kepuasan seorang wanita dalam pernikahannya.

Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa penelitian tentang kajian *love languages* cukup penting untuk diteliti karena banyak terjadi pada mahasiswa . Penelitian-penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian ini akan fokus pada pengaruh antara *love languages* dan mahasiswa terhadap motivasinya dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini dilakukan karna peneliti tertarik melihat apakah terdapat pengaruh yang besar dari *love languages* terhadap motivasi mahasiswa dal menyelesaikan skripsi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memiliki tujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika untuk menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Menggunakan jenis komparatif karena membandingkan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa *love languages* yang merke miliki. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dua variabel yang akan diteliti, yaitu *love languages* sebagai variabel bebas dan motivasi menyelesaikan skripsi sebagai variabel terikat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel terbagi menjadi dua, yaitu

Variabel Bebas (X) : *Love languages*

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Menyelesaikan Skripsi

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Love languages* adalah bahasa cinta yang dipakai setiap individu untuk memahami atau mengerti kondisi dan perasaan pasangannya. Serta memberikan perasaan dicintai terhadap pasangannya. Yang mana didalam *love languages* tersebut terdapat aspek kata-kata afirmasi, waktu yang berkualitas, menerima hadiah, perlakuan melayani, dan sentuhan fisik .
2. Motivasi menyelesaikan skripsi adalah suatu dorongan yang menggerakkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan menyelesaikan skripsinya. Yang meliputi aspek kebutuhan akan fisiologis, rasa aman, sosial, kepercayaan diri, dan aktualisasi diri.

3.4 Subjek Penelitian

1. Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013). Sebuah populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya.
2. Sampel adalah bagian dari populasi. Proses pada pengambilan sampel disebut dengan sampling. Pada penelitian ini sampel yang akan dicapai adalah 50 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Individu yang dijadikan sampel adalah pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil (Nasution, 2003). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena ada beberapa karakteristik subjek yang telah peneliti tetapkan yaitu
 1. Mahasiswa yang menjalani kuliah minimal sudah semester IX
 2. Mahasiswa yang sudah dekat lebih dari 6 bulan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *love languages* dan skala motivasi menyelesaikan skripsi. Model skala yang digunakan adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala penelitian ini berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2013). Pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jawaban favorabel bergerak dari angka lima (sangat setuju), angka empat (setuju), angka tiga (ragu-ragu), angka dua (tidak setuju), dan angka satu (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk jawaban unfavourable bergerak dari angka satu (sangat setuju), angka dua (setuju), angka tiga (ragu-ragu), angka empat (tidak setuju), angka lima (sangat tidak setuju).

3.5.1 Skala *Love languages*

Pada instrumen *love languages* penulis mengembangkan sendiri yang didasari oleh teori Gary Chapman yaitu *the five love languages*, yang menggunakan skalalickert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju).

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Act of service</i>	Merasa diperlakukan baik atau dilayani oleh pasangan.	1,2,3		3
2	<i>Quality time</i>	Memiliki waktu yang lebih banyak dengan pasangan.	4,5,6,8	7	5
3	<i>Word of affirmation</i>	Merasa nyaman dengan kata-kata yang diberikan oleh pasangan.	9,10,11,12,13,14		6
4	<i>Receiving gift</i>	Merasa bahagia ketika diberi sesuatu oleh pasangan.	15,16,17		3
5	<i>Physical touch</i>	Merasa nyaman ketika bersentuhan dengan pasangan.	18,19,20	21	4
Jumlah			19	2	21

Tabel 3. 1 Kisi Kisi *Love Languages*

3.5.2 Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Pada instrumen motivasi penyelesaian skripsi penulis menggunakan metode modifikasi yang didasari oleh teori yang telah dibuat Abraham Maslow dan dikembangkan lagi oleh Robbins, modifikasi yang penulis lakukan adalah pada bagian kalimat-kalimat kuisioner tanpa mengubah indikator-indikator yang ada didalamnya. Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa dalam hal tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, waktu penyelesaian tugas dan tujuan yang realistis guna mencapai prestasi yaitu menyelesaikan skripsi. Skala ini disusun berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Robbins (2008). Skala berisi 20 *item* yang terbagi dalam lima aspek yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan kepercayaan diri, dan aktualisasi diri. Dan skala ini menggunakan skala likert 1-5.

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Physiological needs</i>	Merasa terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan..	1,2		2
2	<i>Safety and security needs</i>	Merasa aman dan terlindungi.	3		1
3	<i>Social needs</i>	Merasa dicintai dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.	4,5,6,7, 10	8,9	6
4	<i>Esteem needs</i>	Merasa dihargai dan percaya diri.	11,12,13, 14	15	5

5	<i>Self-actualization</i>	Merasa mampu mencapai tujuan yang diinginkan.	16,17,18,19	20	5
Jumlah			16	4	20

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Motivasi Menyelesaikan Skripsi

3.6 Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen adalah langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan pengujian atau penggunaan instrumen secara utuh. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid, reliabel, dan mampu mengukur variabel yang diinginkan dengan baik

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses atau metode untuk menguji sejauh mana suatu instrumen atau tes dapat mengukur konstruk atau variabel yang ingin diukur secara akurat. Di dalam penelitian ini terdapat dua ahli yang memberikan penilaian, dua ahli ini merupakan dosen di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Yaitu, Bapak Redi Eka Ardiyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. Kemudian selanjutnya setelah instrumen sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan penelitian ini dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan memiliki pasangan, yang melibatkan 30 mahasiswa. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah item pada instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian. Uji coba ini dibantu dengan *microsoft excel*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan valid begitu juga sebaliknya, jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. r_{Tabel} yang digunakan dalam uji validitas ini sebesar 0,279 dengan signifikansi sebesar 5%.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas *Love Languages*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	0,478	0,361	Valid
2.	0,544	0,361	Valid
3.	0,239	0,361	Tidak Valid
4.	0,613	0,361	Valid
5.	-0,010	0,361	Tidak Valid
6.	0,250	0,361	Tidak Valid
7.	0,558	0,361	Valid
8.	0,403	0,361	Valid
9.	0,374	0,361	Valid
10.	0,466	0,361	Valid
11.	0,410	0,361	Valid
12.	0,460	0,361	Valid
13.	0,595	0,361	Valid
14.	0,581	0,361	Valid
15.	0,470	0,361	Valid
16.	0,440	0,361	Valid
17.	0,498	0,361	Valid
18.	0,002	0,361	Tidak Valid
19.	0,461	0,361	Valid
20.	0,623	0,361	Valid
21.	0,361	0,361	Valid
22.	0,594	0,361	Valid
23.	0,253	0,361	Tidak Valid
24.	0,105	0,361	Tidak Valid
25.	0,660	0,361	Valid
26.	0,57	0,361	Valid
27.	0,466	0,361	Valid
28.	0,340	0,361	Tidak Valid
29.	-0,068	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel tersebut, setelah melakukan uji validitas dengan melihat r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai batasan untuk pengukuran uji validitas dapat dikatakan bahwa 8 data tidak valid dan 21 data valid.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Motivasi Menyelesaikan Skripsi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,387	0,361	Valid
2	0,088	0,361	Tidak Valid
3	0,103	0,361	Tidak Valid
4	0,449	0,361	Valid
5	0,283	0,361	Tidak Valid
6	0,313	0,361	Tidak Valid
7	0,389	0,361	Valid
8	0,258	0,361	Tidak Valid
9	0,131	0,361	Tidak Valid
10	0,657	0,361	Valid
11	0,509	0,361	Valid
12	0,191	0,361	Tidak Valid
13	0,510	0,361	Valid
14	0,633	0,361	Valid
15	0,518	0,361	Valid
16	0,615	0,361	Valid
17	0,575	0,361	Valid
18	0,674	0,361	Valid
19	0,388	0,361	Valid
20	0,423	0,361	Valid
21	0,484	0,361	Valid
22	0,389	0,361	Valid
23	0,393	0,361	Valid
24	0,440	0,361	Valid
25	0,492	0,361	Valid
26	0,400	0,361	Valid
27	0,253	0,361	Tidak Valid
28	0,429	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, setelah melakukan uji validitas dengan melihat r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai batasan untuk pengukuran uji validitas dapat dikatakan bahwa 8 data tidak valid dan 20 data valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan menguji koefisien reliabilitas, seperti *alpha cronbach* yang mengukur keandalan instrumen.

Menurut (Dewi, 2018) perhitungan uji reliabilitas skala diterima apabila hasil perhitungan $r_{tt} > r_{tabel}$ 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right) \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Banyaknya butir pertanyaan yang shahih

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = Varian skor total

Indeks pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2006) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas

Interval	Tingkat Hubungan
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan rumus *Cronsbach's Alpha* dan pengukurannya dilakukan dengan bantuan program *microsoft excel*.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Item
<i>Love Languages</i>	0,810	29
Motivasi Menyelesaikan Skripsi	0,806	28

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas tersebut didapatkan *cronbach alpha* sebesar 0,810 untuk variabel *love languages* dan 0,806 untuk variabel motivasi menyelesaikan skripsi. Berdasarkan landasan kriteria reliabel suatu variabel menurut Arikunto (2006) maka termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

3.7 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data adalah serangkaian langkah atau proses yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan data yang akan diolah dalam analisis data sudah memenuhi syarat-syarat tertentu agar hasil analisis yang diperoleh menjadi valid, akurat, dan dapat diandalkan.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal (Cahyono, 2015). Menurut Kurniawan dan Sofyan dalam (Setyawati, 2014) untuk melakukan uji normalitas, diharapkan agar nilai *p-value* dari uji statistik normalitas lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data mengikuti fungsi distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi SPSS versi 26 *for windows*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $p = 0,200$, maka $p = 0,200$ lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui sebaran data penelitian linier atau tidak. Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik SPSS versi 26 *for windows*. Jika signifikansi $F > 0.05$ berarti hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* berpola linier. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $p = 0,248$ lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memutuskan apakah suatu klaim atau hipotesis tentang populasi benar atau tidak benar berdasarkan bukti-bukti dari sampel data. Hipotesis yang diuji dapat berupa hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen X_1 = variabel independen

a = bilangan konstanta X_2 = variabel independen

b_1 = koefisien regresi e = faktor kesalahan

b_2 = koefisien regresi

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26 for windows didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,011 < 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 dengan variabel Y.

2. Uji F (Simultan)

Hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,011 < 0,05$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan didapatkan hasil $F_{tabel} = 2,39$ dan $F_{hitung} = 3,332$ yang berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji T (Parsial)

Uji Korelasi parsial juga untuk digunakan mengetahui arah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif. Hasil perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 26 for windows dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengujian dikendalikan oleh *Love Languages Act of Service* didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai sebesar $t = -0,083$ yang berarti arah hubungannya negatif.
- b. Pengujian dikendalikan oleh *Love Languages Quality Time* didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai sebesar $t = -0,045$ yang berarti arah hubungannya negatif.

- c. Pengujian dikendalikan oleh *Love Languages Word of Affirmation* didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,000 < ; p = 0,005$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai sebesar $t = -0,116$ yang berarti arah hubungannya negatif.
 - d. Pengujian dikendalikan oleh *Love Languages Receiving Gift* didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,000 < ; p = 0,005$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai sebesar $t = 2,682$ yang berarti arah hubungannya positif.
 - e. Pengujian dikendalikan oleh *Love Languages Physical Touch* didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $p = 0,000 < ; p = 0,005$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai sebesar $t = 2,086$ yang berarti arah hubungannya positif.
4. Koefisien Determinasi (KD)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 26 *for windows* didapatkan hasil *Adjusted R Square* atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,165 atau sebesar 16,5 %. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi sebesar 16,5% sedangkan 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dalam penelitian ini yang berarti ada pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,165 atau sebesar 16,5% yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 16,5% dan 83,5% motivasi menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari kelima *love languages* tersebut, pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa tingkat akhir yang paling dominan adalah *love languages receiving gift* dan *physical touch*. Peneliti juga meneliti berdasarkan jenis kelamin dan terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Pengaruh *love languages* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa laki-laki adalah *love languages physical touch* sedangkan pada mahasiswa perempuan adalah *love languages receiving gift*. Teori *well-being* dan teori *intimacy* menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan konsep *love languages* dalam meningkatkan motivasi akademik khususnya dalam menyelesaikan skripsi. Teori *well-being* mengacu pada kondisi psikologis individu yang positif, termasuk perasaan bahagia, puas, dan sejahtera secara emosional. Teori *intimacy*, di sisi lain, mencakup hubungan yang mendalam dan berarti dengan orang lain yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis individu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan dan menerima gelar di mana banyak tantangan dan hal lainnya, yang tidak sedikit mahasiswa sampai putus asa dan tidak melanjutkan studi.

2. Bagi Universitas

Untuk universitas diharapkan dapat menyelenggarakan workshop atau seminar yang mengedukasi mahasiswa dan dosen pembimbing tentang pentingnya memahami *love languages* dalam konteks akademik yang bekerja sama dengan unit layanan konseling terpadu. Selain itu, universitas dapat mempertimbangkan untuk menyediakan layanan konseling yang memfokuskan pada pemahaman dan penanganan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan dalam *love languages* mahasiswa dan dosen pembimbing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, pada skala *love languages* disarankan untuk membuat skala baru yang disesuaikan dengan responden. Untuk skala meningkatkan motivasi disarankan untuk membuat skala dengan berdasar pada teori yang lebih spesifik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansah. 2018. Pengaruh Aktivitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 5 No. 1*, hal. 29-32.
- Alderfer, C. P. 1972. *Existence, relatedness, and growth*. Free Press : New York.
- Alwisol. 2019. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Anggi, R. 2021. Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo*.
- Azwar, S. 2013. Metode Penelitian. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Bowlby, J. 1969. Attachment and loss. Vol.1:Attachment (P.214). New York: Basic Books.
- Chapman, R. F. 1995. Mechanics of food handling by chewing insects. Di dalam : Chapman RF, de Boer G (ed). *Regulatory Mechanisms in Insect Feeding* New York
- Deci, E. L. & Ryan, R. M. 2000. *The What and Why of Goal Pursuit: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. U.S: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Diener, E. 1984. Subjective Well Being. *Psychological Bulletin American Psychological Association, Inc.*, Vol. 95, No. 3, 542-575.
- Diener, E. & Biswas-Diener, R. 2002. Will Money Increase Subjective Well-Being? Literature Review and Guide tp Needed Research. *Social Indicator Research*, 57, 119-169.
- Fitzpatrick, J., Hendrick, C., & Hendrick, S. 1986. The Love Attitudes Scale: Short form. *Journal of Social and Personal Relationships*, 3(4), 387-395.
- Furman, W., & Buhrmester, D. 1985. Children's Perceptions of the Qualities of Sibling Relationships. *Child Development*, 449-460.
- Fredrickson, B. L. 2001. The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-bulid theory of positive emotions. *Journal Article of American Psychologist* ,56 (3), 218-226. DOI: 10.1037//0003- O66X.56.3.218

- Harlow, H. F. 1958. *Biological and biochemical basis of behaviour*. In D.C. Spencer (Ed.), *Symposium on interdisciplinary research* (pp. 239-252). Madison: University of Wisconsin Press.
- Maslow, A. 2010. *Motivation and Personality*. Rajawali : Jakarta.
- Mangkunegara, A. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.
- Rabu, P. & Rongan, W. 2018. Hubungan Pacaran dengan Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik, Vol. 19*, hal. 90-114.
- Rahmawani, S. 2008. Hubungan Motivasi Berprestasi pada Prestasi Kerja. *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 11*, hal 2-4.
- Robbins, S. & Judge, T. 2008. *Perilaku Organisasi* (Edisi 16). Diterjemahkan oleh: Angelica, Diana., Cahyani, Ria., & Rosyid, Abdul. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaleh, A. & Nisa, Y. 2006. *Psikologi dan Industri*. (cet. ke-1). Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Shaleh, A. & dan Wahab, M. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*. (cet. Ke-1). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D)*. Alfabeta : Bandung.
- Surijah, E. A., Putri, K. D. A., Waruwu, D., & Aryanata, N. T. 2018. Studi psikologi indigenous konsep bahasa cinta. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 10(2)*, 102-122.
- Universitas Lampung. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Ursila, F. M. 2012. Hubungan Antara Kepuasan Hubungan Romantis dan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Indonesia, Vol 156*, hal 3-5.
- Zahra, R. & Rakhmad, W. N. 2022. Penerapan Bahasa Cinta Dalam Pemeliharaan Hubungan Romantis Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas D.Ipenogoro*.